

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KULIAH DARING PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA**
***SOCIAL SUPPORT OF PARENTS WITH ACADEMIC PROCRASTINATION IN
COMPLETING ONLINE LECTURE ASSIGNMENTS FOR SATYA WACANA
CHRISTIAN UNIVERSITY SALATIGA STUDENTS***

Marcellyna Purede⁽¹⁾, Christiana Hari Soetjiningsih⁽²⁾
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email: marcellynaprd@gmail.com⁽¹⁾, soetji_25@yahoo.com⁽²⁾

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah daring pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKSW Salatiga berjumlah 93 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik (Pratama, 2020) dan skala dukungan sosial (Rayyan, 2016). Analisis data menggunakan metode korelasi *product moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan nilai $r = -0,355$ dan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah semakin tinggi.

Kata Kunci: Prokrastinasi akademik, Dukungan sosial, Mahasiswa

ABSTRACT: *This study aimed to determine the relationship between parental social support and academic procrastination in completing online coursework at Satya Wacana Christian University Salatiga students. The participants in this study were 93 students at SWCU Salatiga. Data was collected using the academic procrastination scale (Pratama, 2020) and the social support scale (Rayyan, 2016). Data analysis used the product-moment correlation method from Pearson. The results showed a significant negative relationship between parental social support and academic procrastination with an r value = -0.355 and significance = 0.000 ($p < 0.05$). This means that the higher the social support of parents, the lower the procrastination of students in completing college assignments, and conversely the lower the social support of parents, the higher the procrastination of students in completing college assignments.*

Keywords: *academic procrastination, social support, student*

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Kemendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) mewajibkan untuk melakukan segala aktivitas dari rumah dan mengharuskan dunia pendidikan mempertahankan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan pemanfaatan jaringan internet antara dosen dan mahasiswa dalam proses interaksi pembelajaran. Salah satu tanggung jawab mahasiswa yaitu menuntut ilmu serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas atau menerapkan "SKS" (Sistem Kebut Semalam) dimana tugas dikerjakan hanya sehari sebelum dikumpulkan. Ada juga mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas, karena lebih sibuk dengan kegiatan diluar perkuliahan, dan juga beralasan kendala dalam jaringan.

Menunda suatu pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi (Solomon & Rothblum, 1984) prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Di bidang akademik cukup banyak terlihat secara langsung prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Prokrastinasi yang berkaitan dengan pendidikan ini disebut prokrastinasi akademik. Dari hasil penelitian Khoirunnisa, dkk. (2021) menunjukan bahwa frekuensi prokrastinasi akademik terbilang sedang sekitar 72% dari 140 responden. Salah satu bentuk prokrastinasi yang dilakukan seorang mahasiswa yaitu menunda dalam menyelesaikan tugas kuliah.

McCloskey (2011) menjelaskan prokrastinasi akademik digambarkan enam aspek yaitu: (pertama) gangguan perhatian; (kedua) keyakinan psikologis akan kemampuan; (ketiga) kurang inisiatif; (keempat) kesulitan mengatur waktu; (kelima)

faktor sosial; (keenam) kemalasan. Prokrastinasi pada mahasiswa merupakan hasrat untuk menghindari aktivitas dan berkeinginan untuk menunda menyelesaikannya. Menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas mengakibatkan menumpuknya tugas yang ada.

Prokrastinasi akademik sering didapati di kalangan mahasiswa salah satunya pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Berdasarkan wawancara pada mahasiswa UKSW, diperoleh data bahwa mahasiswa menyatakan bahwa bentuk prokrastinasi pada mahasiswa diperoleh data bahwa mahasiswa menyatakan bahwa bentuk prokrastinasi pada mahasiswa tersebut umumnya adalah menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen atau kesulitan dalam mencari referensi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang menyenangkan seperti main *game*, nonton film, kegiatan rapat, serta mengharapkan teman untuk dapat memberi tugas. Mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, Burka & Yuen (2008:2) juga menyatakan perilaku prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: pertama) Faktor internal, dari dalam individu berupa kecemasan, stress, ketakutan dan kondisi fisik (kelelahan); kedua) Faktor eksternal, dari luar individu yaitu kondisi lingkungan berupa dukungan atau tekanan yang diperoleh dari hubungan sosial dengan orang lain, atau tempat tinggal individu tersebut.

Penelitian Ursia (2013) menyatakan seseorang yang melakukan penundaan tugas akan mengalami sulit berkonsentrasi, dan perasaan cemas karena batas waktu menyelesaikan tugas mendekati waktu pengumpulan. Menurut Davison (2006) menyatakan stres dapat menurun bila adanya dukungan sosial, dimana dukungan sosial adalah salah satu faktor yang peting dapat menurunkan pengaruh negatif dari stres. Dukungan sosial datang dari keluarga, teman, lingkungan sekitar dan masyarakat (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *perceived support* atau dukungan yang dirasakan. Orang tua berperan penting dalam meningkatkan perkembangan serta prestasi anak. Tanpa adanya dukungan dari orang tua dapat menghambat prestasi anak tersebut.

Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan percaya bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungannya (Sarafino, 1998). Sarafino menyebutkan dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dapat melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini: pertama) dukungan emosional; kedua) dukungan penghargaan; ketiga) dukungan instrumenal; keempat) dukungan informasi. Dukungan sosial yang diberikan berpengaruh pada prokrastinasi akademik, karena ada banyak hambatan yang dialami pada perkuliahan *online* dalam menyelesaikan masalah yang ada, mendapatkan nasehat, motivasi serta dukungan dari orang-orang terdekat, dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental (Tarmidi 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) kepada mahasiswa, didapatkan bahwa ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial orang tua. Hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Berbeda halnya dengan penelitian Pradinata dan Susilo (2016) mengemukakan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik tergantung pada bagaimana mahasiswa mempersepsikan dukungan yang dirasakan terhadap dukungan yang diterima. Melihat hasil beberapa penelitian, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial. Alasan peneliti memilih Universitas Kristen Satya Wacana sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik melihat bagaimana hubungan perilaku prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua dalam lingkup UKSW.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan skala. Alat yang digunakan yaitu skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh Pretama (2020) dan skala dukungan sosial yang disusun oleh Rayyan (2016) dengan menggunakan skala model likert. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *non-probability* yang digunakan yaitu *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut:

- Pertama, Mahasiswa S1 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Kedua, Mahasiswa aktif angkatan 2018-2020

Berdasarkan data dari “dataku salatiga” menyebutkan mahasiswa aktif 2018-2020 dengan menempuh jenjang S1 berjumlah 14.899 orang.

Perhitungan sampel menggunakan rumus:

$$\frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan Sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{14.899}{1 + 14.899 \times 0,1^2} \\ &= \frac{14.899}{1 + (14.899 \times 0,01)} \\ &= \frac{14.899}{1 + 148,99} \\ &= \frac{14.899}{149,99} \end{aligned}$$

=99,32 dibulatkan menjadi 100

Jadi, untuk populasi 14.899 dengan tingkat kesalahan 10% jumlah sampelnya 100 mahasiswa.

Penelitian dilakukan melalui salah satu media internet yaitu *google form*. Kemudian link dari *google form* tersebut di bagikan kepada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga secara acak. Sejumlah data yang masuk pada *google form* kemudian diteliti. Dikarenakan beberapa kendala, partisipan yang mengisi kuesioner pada *google form* hanya berjumlah 93 orang. Laki-laki 38 mahasiswa dan perempuan 55 mahasiswi.

Partisipan berasal dari berbagai fakultas seperti FEB, FBS, FH, FKIP, FTI, FPSI, FISKOM, BIOLOGI, FSM, FKIK, FPB, FTEK, FTEOL, FID. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik *Pearson Correlation*. Penggunaan teknik statistik ini bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel tergantung (prokrastinasi akademik) dengan variabel bebas (dukungan sosial orang tua).

HASIL

Analisis Deskriptif Prokrastinasi Akademik

Tabel 1. Kategorisasi

Prokrastinasi Akademik			
Interval	Kategori	Frekuensi	%
25 ≤ X ≤ 50	Rendah	14	15%
51 ≤ X ≤ 75	Sedang	71	76%
76 ≤ X ≤ 100	Tinggi	8	9%
Jumlah		93	100

Min : 25, Max : 100, Mean: 59,96, SD : 10,63

Variabel Prokrastinasi Akademik memiliki item dengan daya diskriminasi baik berjumlah 25 item. Dari tabel 1 dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi (8 orang atau 9%), kategori sedang (71 orang atau 76%) dan kategori rendah (14 orang atau 15%). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa mahasiswa rata-rata memiliki prokrastinasi akademik tergolong sedang yaitu 59,96. Skor mahasiswa bergerak dari skor minimum 25 dan skor maksimum 100.

Dukungan Sosial

Tabel 2. Kategorisasi

Dukungan Sosial			
Interval	Kategori	Frekuensi	%
21 ≤ X ≤ 42	Rendah	1	1%
43 ≤ X ≤ 63	Sedang	33	36%
64 ≤ X ≤ 84	Tinggi	59	63%
Jumlah		93	100

Min : 21, Max : 84, Mean: 66,8, SD : 10,08

Variabel Dukungan sosial memiliki item dengan daya diskriminasi baik berjumlah 21 item. Dilihat bahwa sebagian besar responden yang mendapat dukungan sosial dengan kategori tinggi (59 orang atau 63%), kategori sedang (33 orang atau 36%) dan kategori rendah (1 orang atau 1%). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa mahasiswa rata-rata mendapat dukungan sosial tinggi tergolong sedang yaitu 66,8. Skor mahasiswa bergerak dari skor minimum 21 dan skor maksimum 84.

Uji Asumsi Uji Normalitas

Tabel. 3 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Ket.
PA	.072	.200	Normal
DS	.089	.069	Normal

Hasil uji normalitas bahwa sampel berdistribusi normal, pada variabel dukungan sosial diperoleh KS-Z = 0,089, nilai signifikansi 0,069 ($p > 0,05$), pada Prokrastinasi ditemukan KS-Z = 0,72, nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$).

Uji Linearitas

Tabel. 4 Uji Linearitas

Variabel	F beda	p	Ket.
Prokrastinasi Akademik (Y)			
Dukungan Sosial (X)	1.680	.042	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik dengan Deviation from Linearity sebesar F beda = 1.680, $p = 0,042$ ($p > 0,05$).

Uji Korelasi

Tabel. 5 Uji Korelasi

Prokrastinasi akademik dan Dukungan sosial			
Variabel	Pearson Correlation	p	Ket.
PA (Y)	-.368	.000	Korelasi
DS (X)	-.368	.000	Korelasi

Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik dengan $r = -0.368$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Bisa diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah memiliki hubungan negatif signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga diterima. Nilai

negatif (r) pada korelasi menunjukkan adanya hubungan terbalik antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah. Penelitian yang dilakukan Eggens, dkk (2007) juga menemukan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi. Dukungan sosial dari orangtua lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, tidak mengalami gangguan kognitif, lebih berkonsentrasi, dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melaksanakan tugas (Cutrona, 1986). Didukung dengan penelitian Rice (1993) menyatakan dukungan sosial orangtua memiliki keterkaitan dengan hubungan dekat antara anak dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral pada anak.

Hasil penelitian adanya prokrastinasi akademik pada pembelajaran daring salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua, mahasiswa masih membutuhkan perhatian penuh dan orangtua masih memiliki tanggungjawab besar atas pendidikan anaknya. Dengan demikian mahasiswa dapat berpikir positif, percaya diri dalam menghadapi masalah/kesulitan yang ada pada perkuliahan, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam perkuliahan. Dengan adanya dukungan sosial yang berasal dari orang tua, prokrastinasi tidak terjadi pada mahasiswa. Dengan artian semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa tersebut.

Berdasarkan kategori yang dibuat, diketahui dukungan sosial orangtua pada mahasiswa UKSW berada pada kategori tinggi dengan presentas 63%, dan pada kategori sedang dengan presentase 36%, dan presentase 1% di kategori rendah. Sedangkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UKSW berdasarkan skategori berada pada kategori sedang dengan presentase 76%, 16% berada pada kategori rendah, dan pada kategori tinggi memiliki presentase 8%. Dari hasil penelitian ini, mahasiswa yang mendapat dukungan sosial orang tua tetapi masih memiliki prokrastinasi akademik, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan masih timbulnya tindakan

tersebut. Dari hasil penelitian ini, mahasiswa yang mendapat dukungan sosial orang tua tetapi masih memiliki prokrastinasi akademik, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan masih timbulnya tindakan tersebut. Berdasarkan faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh pada prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah yaitu sesuai dengan pendapat Burka & Yuen (2008:2-4) menyatakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal (kondisi psikologis dan fisik) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan berupa dukungan sosial). Burka dan Yuen (dalam Wibowo, 2013) juga menyatakan bahwa penundaan yang dilakukan pada umumnya disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan, didukung oleh penelitian Darajat (2021) mengatakan prokrastinasi akademik pada proses belajar daring sangat berdampak pada mahasiswa, meski banyak waktu luang yang ada namun mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktu itu dengan baik, banyak kemalasan yang dirasakan oleh mahasiswa, terutama ketika mahasiswa kurang memahami tugas yang diberikan, atau ketika waktu luang itu di gunakan untuk aktivitas lain yang lebih disenangi dibandingkan menyelesaikan tugas. .

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah daring pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa subjek penelitian yang mendapat dukungan sosial orang tua berada dalam kategori tinggi, dan memiliki prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, A.M., Syawal, F.F., & Muliani, R.(2021). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Nursing Update*, 12(3).
- Fauziah, H.H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas

- psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Ghufron, M.N., & Walgito, B.(2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan prokrastinasi akademik. *Magister*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Khoirunnisa, R.N., Jannah. M., Dewi. D.K., & Satiningsih. (2021). Prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 11(3), 278-292.
- Krisnadhi, M. A. D., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi sarjana psikologi fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 183-194.
- McCloskey, J. D. (2011). Finally, my thesis on academic procrastination. Thesis
- Nisa, N.K., Mukhlis, H., Wahyudi, D.A., & Putri, R.H. (2019). Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29-34.
- Nafeesa, N.(2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yang menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53-67
- Pradinata, S., & Susilo, J.D. (2016). Prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa fakultas psikologi universitas katolik widya mandala surabaya. *Jurnal Experientia*, 4(2).
- Pratama, D. P. S. (2020). Hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti resimen mahasiswa di teritorial sub-a mahadipa jawa tengah. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 51-98
- Puteri, A.P., & Dewi, D.K. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6).
- Qomariyah, N., & Psi, S.L.S. (2016). Efikasi diri, ketidaknyamanan terhadap tugas, dan konformitas teman sebaya sebagai prediktor prokrastinasi akademik. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahman, C. A. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada sma negeri akreditasi A di kota padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18-26.
- Rayyan, E.L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self regulated learning pada siswa sekolah menengah ke atas. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 154-173.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (3th ed.). USA:Wiley.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV

Tarmidi, T., & Rambe, A.R.R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self-directed learning pada siswa sma. *Jurnal Psikologi UGM*, 37(2).

Wijaya, I.P. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).